



## Reformasi Birokrasi

# Utamakan Perbaikan Layanan Publik

**Yulianingsih**

YOGYAKARTA — Upaya reformasi birokrasi di jajaran Pemerintah Kota Yogyakarta bukan hanya mencakup perubahan internal birokrasi Pemkot. Akan tetapi juga menyangkut perubahan tata kelola serta perbaikan layanan kepada masyarakat.

"Peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat menjadi tugas utama di satu tahun ke depan," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti dalam amanatnya pada upacara peringatan hari ulang tahun (HUT) Kota Yogyakarta ke 66 di halaman

Balai Kota Yogyakarta, Jumat (7/6). Proseki upacara HUT Kota Yogyakarta tersebut diawali dengan kirab tombak Kyai Wijoyo Mukti yang dibawa oleh para camat di Kota Yogyakarta. Ribuan PNS dan Karyawan Pemkot Yogyakarta ikut dalam upacara tersebut.

Hadir juga mantan wali kota dan wakil wali kota Yogyakarta seperti Jatmikanto, R Widagdo, Hery Zudianto, dan Syukri Fadholi.

Menurut Haryadi, perbaikan ini akan dilakukan secara terus menerus. Diakuinya, masyarakat kini semakin kritis, sehingga menuntut pula pelayanan yang semakin cepat

tepat, dan efisien. Karena itulah perubahan akan terus dilakukan pada sistem dan sumber daya manusia pelayan masyarakat.

Sementara mantan wali kota Yogyakarta Jatmikanto dalam kesempatan itu juga berharap kualitas pelayanan di bidang apapun di Kota Yogyakarta agar terus ditingkatkan. Siapapun yang memimpin bisa mencerdaskan dan menyejahterakan rakyat, itu yang terpenting.

"Dengan begitu, Pemkot Yogyakarta bisa memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara," kata dia.

Wakil Ketua DPRD Kota Yogya-

karta, Agus Prasetyo menambahkan, Pemkot Yogyakarta memang harus banyak berbenah dalam pelayanan pada masyarakat. Menurutnya, meski selama ini layanan masyarakat sudah berjalan bagus, tetapi masih perlu adanya perbaikan.

Salah satunya menurut Agus, adalah pada pembaharuan sistem teknologi informasi. "Saat ini sistem teknologi semakin modern, ini seharusnya banyak dimanfaatkan Pemkot untuk peningkatan layanan masyarakat," ujarnya.

Namun di tengah jalannya upacara, mendadak hujan mengguyur. Kontan saja, hal ini membuat para

pegawai negeri sipil (PNS) yang mengikuti upacara tersebut bubar satu per satu. Meskipun wali kota masih tegak menjadi pembina upacara di tengah guyuran hujan, namun PNS yang mengikuti upacara bagian belakang menyusut berteduh.

Ketika hujan semakin deras, meskipun proses upacara belum selesai, pembaca acara memperbolehkan peserta upacara berteduh. Akibatnya upacara HUT Kota Yogyakarta tersebut bubar. Proses upacara kemudian dilanjutkan di dalam ruangan dan hanya diikuti pejabat Pemkot setempat.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Februari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005